



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Publish di Pasar Modal Tahun 2016-2020)

Nova Eka Prihantaka¹⁾
Emi Wardati²⁾

Program Studi S1 Manajemen, STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

¹⁾ novaeka1976@gmail.com

S1 Manajemen, STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

²⁾ emi@stietotalwin.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Net Interest Margin in Banking published on the Capital Market in 2016 – 2020. To find out and analyze the effect of liquidity (Loans to Deposits Ratio) on Net Interest Margin in Banking published on the Capital Market in 2016 – 2020. The population in this study were all banking companies listed (Go Public) on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 45.

The sampling method used a purposive sampling method by taking a predetermined sample based on the aims and objectives of the study. Thus the sample used is 25 respondents. The data used is secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis.

Based on the research results, it can be concluded that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Net Interest Margin (NIM) in banking companies listed on the IDX. The Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and significant effect on the Net Interest Margin (NIM) of banking companies listed on the IDX.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Net Interest Margin*

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghazali, 2007). Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Penurunan kinerja dapat berakibat menurunnya tingkat kesehatan bank yang berdampak terhadap

turunnya kepercayaan masyarakat kepada bank. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode (Widati et al., 2023). Khusus untuk lembaga keuangan bank, dalam rangka melakukan analisis fundamental perlu dipertimbangkan rasio-rasio CAMEL yaitu Capital, Asset Quality, Management, Earning Ability dan Liquidity. Machfoedz (2009) menyatakan bahwa kinerja dibidang keuangan atau kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, sedangkan CAMEL adalah lima faktor keuangan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia (SK Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR, 30 April 1997) yaitu faktor modal (capital), faktor kualitas aktiva produktif (assetquality), faktor manajemen (management), faktor rentabilitas (earningability) dan faktor likuiditas (liquidity) (Kartika et al., 2023). Adapun tujuan analisis CAMEL di sini adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk menetapkan dasar arah pembinaan dan pengembangan baik secara individual maupun industri perbankan secara menyeluruh. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal (Septiani et al., n.d.).

Penting bagi bank untuk menjalankan fungsi sebagai penyalur dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan dana (intermediasi) dengan biaya seminimal mungkin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Biaya intermediasi keuangan dapat diukur dengan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan beban bunga yang harus ditanggung oleh bank (net interest margin) (Tin et al. 2011). Net Interest Margin (NIM), merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif, rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Tarmizi dan Willyanto, 2003). Semakin rendah net interest margin (NIM), maka akan semakin rendah biaya intermediasi keuangan.

Namun demikian, Net Interest Margin (NIM) juga merupakan salah satu indikator profitabilitas bank (khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga). Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari fee based income membuat bank di Indonesia mengandalkan Net Interest Margin (NIM) untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Sudiyatno et al., 2023). Oleh karena itu terdapat konflik kepentingan antara biaya intermediasi yang diharapkan rendah dengan keinginan bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Rozak et al., 2023).



Net Interest Margin (NIM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal (CAR) dan likuiditas (LDR) (Moudos dan De Guevara, 2004). Salah satu upaya untuk menjaga eksistensi bank, pihak manajemen perlu memperhatikan kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja perbankan. Salah satu indikator kesehatan perbankan yang sangat penting yaitu indikator kecukupan modal sering disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Indikator kecukupan modal perbankan harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.

Kesehatan bank yang dapat dilihat dengan indikator kecukupan modal sudah seharusnya dilihat masyarakat untuk membangun kepercayaan dalam meyerahkan dananya pada bank. Hal ini mengingat citra perbankan nasional yang ternodai oleh berbagai kasus penyelewengan dana nasabah oleh pihak manajemen bank, maupun masalah perbankan yang tidak liquid. Demi menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun risiko. Upaya pemerintah yang lain yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Ketentuan yang salah satu diantaranya adalah mengatur tentang batas kecukupan modal Bank (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen).

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. (Wijaya 2005). Semakin tinggi hasil persentase CAR menggambarkan semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya dan dana tersebut dapat di salurkan dalam bentuk kredit, dengan demikian pendapatan bank akan bertambah.

Selain modal (CAR), NIM dapat dipengaruhi oleh likuiditas bank. Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya. Bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, artinya bank harus mempunyai cadangan uang (idle fund) yang cukup. Di sisi lain, usaha bank yang utama adalah memutar uang nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas berarti semakin banyak uang menganggur dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya (Judisseno, 2005).

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Loans to Deposits Ratio (LDR). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Menurut Kosmidou et al. (2005), semakin sedikit dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid semakin tinggi NIM yang akan didapatkan oleh bank, karena aset likuid memberikan tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah, sehingga semakin tinggi likuiditas maka NIM juga akan semakin rendah.

Kajian penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM) akan dilakukan pada

Perbankan yang Publish di Pasar Modal tahun 2016 – 2020. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET INTERST MARGIN (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Publish Di Pasar Modal Tahun 2016 – 2020)”.

TELAAH PUSTAKA

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Net Interest Margin (NIM)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2014). Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan Capital Adequacy Ratio didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sedangkan Dendawijaya (2014), menyatakan sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank for International Settlement (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi akan dapat menurunkan Net Interest Margin (NIM). Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Tandelin (2012) serta Andika (2017) yang menghasilkan penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Net Interest Margin (NIM).

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM)

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya. Bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, artinya bank harus mempunyai cadangan uang (idle fund) yang cukup. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin banyak uang menganggur dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya (Judisseno, 2005). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah loans to deposits ratio (LDR). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat Kosmidou et al. (2005), semakin sedikit dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid semakin tinggi NIM yang akan didapatkan oleh bank, karena aset likuid memberikan tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah, sehingga semakin tinggi likuiditas maka NIM juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Tandelin (2012), Manurung (2014), Marozva (2015) serta Nugrahaning dan Wahyudi (2016) yang menghasilkan penelitian likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM).

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Net Interest Margin (NIM) (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) dan likuiditas (LDR) (X2). Definisi operasional dari masing - masing variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan (Dhian, 2011). Berdasarkan pendapat Mandala dan Prathama (2004), Net Interest Margin (NIM) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih (Net Interest Income)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR), adalah modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Modal ini sangat penting bagi kemajuan bank dan dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga (Darminto, 2010). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Formula perhitungan kecukupan modal (CAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3. Likuiditas (LDR), Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang diterima bank. Teori penghitungan menurut (Riyadi, 2004), Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat (Go Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 45. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masih aktif mulai tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang didapat melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2016-2020 dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.

PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan atas tujuan peneliti. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dijadikan sebagai kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini. Kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2016-2020. Perusahaan

tersebut menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 –2020, serta menyerahkan laporan tahunannya kepada BAPEPAM dan sudah mempublikasikannya berturut turut. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Perusahaan tidak mengalami kerugian sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan.

Seleksi Sampel Perusahaan Perbankan Di BEI periode 2016-2020

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2020	45
Perusahaan yang tidak menyertakan laporan keuangan lengkap di BEI periode 2016-2020	(6)
Perusahaan mengalami kerugian periode 2016-2020	(14)
Jumlah sampel akhir perusahaan periode 2016-2020 yang diolah	25

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Sampel emiten perusahaan perbankan yang tercatat di BEI yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan periode 5 tahun yaitu 2016-2020 maka data yang dipergunakan dalam penelitian sebanyak $25 \times 5 = 125$ data sebagai sampel dalam penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) dimana dalam penelitian ini menggunakan *R Square* mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan likuiditas (LDR) (X_2) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) (Y) perusahaan perbankan untuk periode pengamatan tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,221	,213	2,07920

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi didapatkan angka koefisien *R Square* sebesar 0,213. Hal ini berarti bahwa sebesar 21,3% *Net Interest Margin* (NIM) (Y) dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan likuiditas (LDR) (X_2). Sedangkan sisanya $100\% - 21,3\% = 78,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F digunakan untuk menunjukkan kelayakan model persamaan regresi.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,899	2	7,950	11,839	,000 ^b
Residual	527,416	122	4,323		
Total	543,316	124			

a. Dependent Variable: NIM

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil F hitung 11,839 dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa regresi layak digunakan dalam penelitian.

Menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

No	Keterangan	B	Sig.	Keterangan
1	Pengaruh CAR terhadap NIM	0,152	0,005	Signifikan
2	Pengaruh LDR terhadap NIM	-0,119	0,008	Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dengan uji parsial adalah:

1. Hipotesis pertama (H_1): menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,152 dan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berarti hipotesis pertama (H_1), diterima.
2. Hipotesis kedua (H_2): menyatakan bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi Likuiditas (LDR) sebesar -0,119 dan tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, maka variabel Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berarti hipotesis kedua (H_2), diterima

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis Faktor Penentu *Net Interest Margin* (NIM) Perbankan yang Publish di Pasar Modal Tahun 2016-2020 dihasilkan sebagai berikut :

Pengaruh CAR terhadap NIM

Hipotesis pertama (H_1): menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,152 dan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berarti hipotesis pertama (H_1), diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaning dan Wahyudi (2016) yang menghasilkan penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2014). *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan

bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sedangkan Dendawijaya (2014), menyatakan sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan dapat meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM).

Pengaruh LDR terhadap NIM

Hipotesis kedua (H_2): menyatakan bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi Likuiditas (LDR) sebesar $-0,119$ dan tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, maka variabel Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berarti hipotesis kedua (H_2), diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nihayati, Wahyudi dan Muhamad Syaichu (2014) yang menghasilkan penelitian likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya. Bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, artinya bank harus mempunyai cadangan uang (*idle fund*) yang cukup. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin banyak uang menganggur dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya (Judisseno, 2005). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *loans to deposits ratio* (LDR). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat Kosmidou *et al.* (2005), semakin sedikit dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid semakin tinggi NIM yang akan didapatkan oleh bank, karena aset likuid memberikan tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah, sehingga semakin tinggi likuiditas maka NIM juga akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Faktor Penentu Net Interest Margin (NIM) Perbankan yang listing di Pasar Modal Tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar $0,152$ dan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, maka variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berarti hipotesis pertama (H_1), diterima.
2. Hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi Loan to Deposit Ratio sebesar $-0,231$ dan tingkat signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, maka

variabel Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berarti hipotesis kedua (H₂), diterima.

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen-dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin untuk pengajaran dan bimbingannya, juga terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia karena telah menyediakan data untuk menjadi bahan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Altman, Edward I dan Hotchkiss, Edith. 2005. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. 3rd edition, New York: John Wiley & Sons.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Darwin, 2011, *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*, Konvensi Nasional Akutansi V, Program Profesi Lanjutan, Yogyakarta
- Darwis, Herman. 2012. "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi". *Jurnal keuangan dan Perbankan*. Volume 16.
- Debora, 2018, Pengaruh Pengaruh *Good Corporate Governance* & Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap *Financial Distress*, *Jurnal Ekonomi Perbanas Surabaya*
- Emirzon, J. 2006. Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(8), 92-114.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hanafi dan Breliastiti, 2016, Peran Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1, Juni 2016, 195 – 220
- Hartianah, & Sulasmiyati. 2017. Pengaruh Aspek Operasional, Corporate Governance, Dan Makroekonomi terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(2), 65-73.
- Haryetti, 2010, Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Volume 18 Nomor 2 Juni 2010*.
- Haziro, dkk, 2017, Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Financial Distress* Perbankan Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol. 6, No.1, (2017) 2337-3520*
- Haziroh, A. L., & Nugroho, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress Perbankan Indonesia . *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol 6. No.1, 2337-3520*.
- Helena dan Saifi, 2018, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 60 No. 2 Juli 2018*



- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrayani, Vera. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 4, Halaman 59-72. ISSN (Online) : 2337-3806.
- International Financial Reporting Standard 7. 2005. *Financial Instruments: Disclosures*.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kordestani, G et al. 2011. *Ability of Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress*. Business: Theory and Practice. Vol 12, No.3.pp 277-285.
- Masak dan Noviyanti, 2019, Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Financial Distress*, *International Journal of Social Science and Business*. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp. 237-247.
- Nazaruddin, I. 2008. Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 9(2), 159-172.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara
- Platt, H.D., & Platt, M.B. 2002. *Predicting corporate financial distress : reflections on choice-based sample bias*. *Journal of Economics and Finance*, 26,184-99.
- Prasetyo, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2006 – 2008, *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*
- PSAK No.1 pasal 05. 2009. *Tujuan Laporan Keuangan*
- Radifan dan Yuyetta, 2015, Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kemungkinan *Financial Distress*, *Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-11*
- Rahmat, M. M., & Iskandar, T. M. 2009. Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies. *Managerial Auditing Journal Vol. 24 No. 7, 624-638*.
- Rahmawati, M., & Marsono. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, 1-8*.
- Riandi, D., & Siregar, H. S. 2011. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonom*, 14(3), 127-133.
- Santoso, Agus, 2017, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 67-77)*
- Siagian, 2010, Analisis Pengaruh Struktur Struktur Corporate Governance. Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Media Riset Akuntansi*.



- Sjahril, R., Priharta A., Parewangi A. M. A., Hermiyetti. 2014. Modeling *Inancial Distress*: The Case of Indonesian Banking Industry. *International Economic Modeling Conference*, July 16-18, 2014, Bali, Indonesia.
- Syofyan dan Herawaty, 2019, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya, *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak – Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Sutedi A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Untari, Lisna, 2010, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo
- Wardhani, R. 2007. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). *Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang*
- Yosua dan Pamungkas, 2019, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume I No. 3/2019 Hal: 618-628
- Kartika, A., Irsad, M., Setiawan, M., & Sudiyatno, B. (2023). The relationship between capital structure, firm performance and a firm's market competitiveness: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 88–98. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.09](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.09)
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2023). Social Media Engagement, Organizational Agility and Digitalization Strategic Plan to Improve SMEs' Performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766–3775. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3085977>
- Septiani, W., Ristianawati, Y., & Putri, R. C. (n.d.). *An Analysis on the Impact of Financial Literacy , Self-control , and Self-concept on Consumptive Behavior : A Case Study Considering Students of STIE Totalwin Semarang in Indonesia*. 2, 336–348.
- Sudiyatno, B., Sudarsi, S., Hartoto, W. E., & Fitriati, I. R. (2023). Does capital structure moderate the impact of the investment opportunity set and institutional ownership on firm value? *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 79–88. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.07](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.07)
- Widati, L. W., Himmawan, A., Nugroho, D., & Sudiyatno, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Loans: An Empirical Study on Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(2). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.2.10>